

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan penulis mengenai Optimasi Tata Letak Gudang Work In Progress (WIP) Menggunakan Metode Class Based Storage (CBS) untuk Meningkatkan Efisiensi Penyimpanan di UD Permata Furni Semarang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan metode *Class Based Storage* (CBS) pada gudang *Work In Progress* (WIP) UD Permata Furni Semarang menghasilkan rancangan tata letak usulan yang lebih terstruktur melalui pengelompokan barang ke dalam kelas A, kelas B, dan kelas C berdasarkan nilai *throughput*. Penempatan barang sesuai tingkat aktivitas perpindahannya serta penggunaan pembatas area penyimpanan (*movable partition*) diharapkan dapat mempermudah proses penyimpanan, pencarian, dan pengambilan barang sehingga efisiensi penyimpanan di gudang dapat ditingkatkan.

5.1.2 Penerapan metode *Class Based Storage* (CBS) dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan data barang, kapasitas gudang yang memadai, dan sumber daya manusia. Sementara itu, faktor penghambat meliputi tingginya aktivitas penerimaan dan pengeluaran barang, tingginya frekuensi perpindahan barang, serta belum adanya pengelompokan lokasi penyimpanan berdasarkan tingkat

aktivitas perpindahan barang sehingga pengelolaan penyimpanan belum berjalan secara optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimasi tata letak gudang *Work In Progress* (WIP) menggunakan metode *Class Based Storage* (CBS) di UD Permata Furni Semarang, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan guna meningkatkan efisiensi penyimpanan dan pengelolaan gudang, yaitu sebagai berikut:

1. UD Permata Furni Semarang sebaiknya menerapkan tata letak gudang usulan yang telah dirancang berdasarkan metode *Class Based Storage* (CBS) dengan mengelompokkan barang ke dalam kelas A, kelas B, dan kelas C sesuai nilai *throughput* masing-masing barang. Selain itu, perusahaan sebaiknya menggunakan pembatas area penyimpanan (*movable partition*) agar batas setiap kelas penyimpanan lebih jelas, mudah disesuaikan dengan perubahan kebutuhan ruang, serta dapat mempermudah proses penyimpanan, pencarian, dan pengambilan barang sehingga efisiensi aktivitas pergudangan dapat meningkat.
2. UD Permata Furni Semarang sebaiknya melakukan evaluasi dan pengendalian secara berkala terhadap aktivitas penerimaan, pengeluaran, serta perpindahan barang di dalam gudang. Selain itu, perusahaan sebaiknya memperbarui data *throughput* dan data pergerakan barang secara berkala sebagai dasar dalam penyesuaian kelas penyimpanan dan penempatan barang. Dengan demikian, tata letak gudang yang telah diterapkan dapat tetap sesuai dengan kondisi.

operasional perusahaan sehingga efisiensi penyimpanan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.